



Syafira Ayundya Early¹
Sari Setiyani²
Tatu Hilaliyah³

PENERAPAN ATAU IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL DI SMP NEGERI 4 KOTA SERANG

Abstrak

Kurikulum nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi guru untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis kurikulum apa yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Kota Serang, bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum nasional yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Kota Serang dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang menempuh Pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka kepada pihak terkait yaitu guru bagian kurikulum dan guru bahasa Indonesia. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Nasional. Kurikulum nasional diterapkan di sekolah-sekolah nasional, baik negeri maupun swasta. Kurikulum Nasional, khususnya Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan konteks Indonesia. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui metode kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek. Sekolah perlu mengambil langkah atau memikirkan solusi yang terbaik untuk siswa dan guru dengan meningkatkan pelatihan guru, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru mengenai teknologi terbaru dan metodologi pembelajaran yang efektif, guna, siswa lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum nasional dan menggunakan media pembelajaran dengan optimal.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Nasional, Sekolah.

Abstract

The national curriculum is a curriculum set by the government as a reference for teachers to prepare a curriculum at the educational unit level. Based on this, the author analyzes what curriculum is used by SMP Negeri 4 Kota Serang, aiming to find out how effective the national curriculum used by SMP Negeri 4 Kota Serang is in learning activities for students who are studying at school. The research method used is qualitative descriptive research. The data collection technique used in this study was by conducting interviews or face-to-face questions and answers with related parties, namely curriculum teachers and Indonesian language teachers. The curriculum used is the National Curriculum. The national curriculum is implemented in national schools, both public and private. The National Curriculum, especially the Merdeka Curriculum, which focuses on developing skills and knowledge that are relevant to the Indonesian context. This curriculum emphasizes a balance between theory and practice, allowing students to be actively involved in learning through collaborative methods and project-based learning. Schools need to take steps or think of the best solutions for students and teachers by improving teacher training, it is recommended that schools routinely hold training for teachers on the latest technology and effective learning methodologies, so that students are better prepared to implement the national curriculum and use learning media optimally.

Keywords: Implementation, National Curriculum, Schools.

PENDAHULUAN

Secara terminologi, dalam bidang dunia pendidikan, kurikulum menyangkut sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh, diselesaikan, atau diambil oleh siswa

^{1,2,3)}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: syafiraeearly@gmail.com, sarisetiyani514@gmail.com, tatuhi@untirta.ac.id

untuk mencapai tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Elisa (2018:2) Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, melainkan mencakup semua pemerolehan pengalaman belajar peserta didik dan pengalaman tersebut berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Harold B. Aliberti (dalam Fathoni, 2024:3) mengemukakan bahwa kurikulum mencakup kegiatan peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum mencakup kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendapat tentang pengertian kurikulum tersebut diperkuat oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (dalam Fathoni, 2024:3) Mereka berpendapat bahwa kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa melaksanakan pembelajaran baik di dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur untuk menentukan sistem pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman untuk melaksanakan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan (Noorzanah, 2107).

Secara lebih jauh, beberapa ahli dalam bidang pendidikan telah mengemukakan berbagai definisi tentang kurikulum seperti berikut ini. Menurut Nasution, kurikulum dipandang sebagai serangkaian rencana yang disusun untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Menurut Nana Sudjana, kurikulum adalah kumpulan niat dan harapan diwujudkan dalam program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana serta terstruktur dan tersusun dengan merekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan (Daniel Tanner Dan Laurel Tanner). George A. Beaucham menyatakan bahwa kurikulum merupakan dokumen tertulis, yang mengandung konten mata pelajaran. Kemudian, konten mata pelajaran tersebut diajarkan pada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan menurut disiplin ilmu dan rumusan masalah untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi guru untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum nasional dibentuk dan diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum nasional yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diluncurkan pada Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kurikulum nasional mulai tahun ajaran baru 2024/2025.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis konteks bagi siswa di seluruh Indonesia. Tujuan dari kurikulum mandiri adalah menciptakan kurikulum yang lebih memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka atau IKM yang bisa diaplikasikan, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Belajar mandiri yaitu pilihan studi memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mandiri pada beberapa bagian dan prinsip kurikulum mandiri tanpa mengubah kurikulum masa studi yang berlaku pada satuan pendidikan tersebut. Perubahan mandiri yaitu memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mandiri dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan di satuan pendidikan. Mandiri berbagi yaitu memberikan

kebebasan satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mandiri, mengembangkan berbagai jenis pengajaran unit belajar itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis kurikulum apa yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Kota Serang, bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kurikulum nasional yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Kota Serang dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang menempuh Pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data berdasarkan fakta yang ada. Menurut Bog dan Taylor (dalam buku Sujarwini, 2024:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut David William (dalam Nazir 1988:5) penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada latar alamiah, dengan metode alamiah dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki ketertarikan pada suatu alamiah dan dapat menghasilkan suatu tulisan yang dapat dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi di SMP Negeri 4 Kota Serang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan atau implementasi kurikulum merdeka atau nasional di sekolah SMP Negeri 4 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Nasional. Kurikulum nasional adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi guru untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum nasional diterapkan di sekolah-sekolah nasional, baik negeri maupun swasta. Ciri-ciri kurikulum nasional yaitu (1) Fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik untuk negara tersebut, (2) Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, (3) Mata pelajaran yang diberikan kepada semua siswa setara, (4) Sistem ujiannya menggunakan ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan asesmen nasional.

Kurikulum nasional dibentuk dan diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Kurikulum nasional yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diluncurkan pada Februari 2022 sebagai salah satu program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kurikulum nasional mulai tahun ajaran baru 2024/2025.

Fokus kurikulum nasional yaitu pada teori dan praktik sehingga menghasilkan kolaborasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan kolaborasi tersebut tidak menitik beratkan pada salah satu fokus, namun menyeimbang kedua fokus tersebut antara teori dan praktik. Dari kolaborasi tersebut peserta didik tidak akan merasa bosan dengan teori yang diberikan oleh guru dikarenakan setelah guru memberikan teori tentang pembelajaran guru akan melakukan praktik berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Implementasi kurikulum pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan memfokuskan pada kemampuan peserta didik. Kalau sekarang peserta didik dianggap sama, misalnya si A mau menggunakan pembelajaran jenis apa, misalnya audio atau kinestetik, nah nanti difasilitasi semua. Artinya, pembelajaran pada peserta didik dilihat dari kemampuannya yang menonjol di bidang apa, nah nanti akan dilayani dan difasilitasi sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Di sekolah SMP Negeri 4 Kota Serang selalu melibatkan pembelajaran berbasis proyek dikarenakan pembelajaran berbasis proyek ini harus ada sesuai dengan kurikulum nasional dan masuk ke dalam P5.

Adapun dampak dari perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum nasional yaitu guru lebih dituntut untuk menguasai IPTEK dan kolaborasi antara sesama guru atau guru dengan peserta didik. Guru juga wajib mengikuti pelatihan untuk persiapan kegiatan pembelajaran berbasis IPTEK. Selain itu, adanya evaluasi untuk keefektifan kurikulum nasional yang mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan, lalu adanya action ke lapangan

tentang bagaimana sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kalaupun terdapat hal-hal yang mengalami kesulitan, guru-guru dapat berkolaborasi dengan guru lainnya. Misalnya belajar di ruang multimedia, lalu ada dua orang guru yang mengajar dan teknik pembelajaran bisa menggunakan media tulis atau media elektronik, jadi saling melengkapi jika ada kesulitan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran, pasti terdapat kesulitan bagi peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum nasional. Bagi peserta didik perlu adanya bimbingan khusus dalam pembelajaran. Misalnya ada tugas membuat canva, tetapi peserta didik malah main games. Contoh lain yaitu saat ada tugas melalui google form ada yang tidak mengerjakan, dan saat ujian pakai google form ada yang mengerjakan hanya 5 menit lalu selesai tidak dibaca. Dari hal-hal tersebut maka perlu adanya bimbingan khusus bagi peserta didik.

Adapun adaptasi yang dirasakan oleh para guru, contohnya guru bahasa Indonesia. Kegiatan adaptasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Kota Serang dari menggunakan kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum nasional. Dari kedua kurikulum yang pernah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia memiliki perbedaan yaitu pada saat menggunakan kurikulum 2013 dimana dalam satu tahun materi mencakup beberapa bab pelajaran, sedangkan pada kurikulum nasional materi dikelompokan berdasarkan tingkatan sehingga tidak terjadinya pengulangan materi pada tingkatan selanjutnya. Untuk media pembelajaran pada mata Pelajaran bahasa Indonesia sendiri sudah terfasilitasi. Sekolah sudah memadai media pembelajaran dengan peserta didik dapat menggunakan lab multimedia ataupun ruang computer.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok peserta didik sudah bisa menggunakan media canva sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengerjakannya. Untuk tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia itu berbeda-beda dikarenakan keberagaman peserta didik. Namun seorang guru dapat melakukan pendekatan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Serang juga selalu menyisipkan kegiatan praktek setelah materi selesai contohnya membuat iklan, slogan, dan poster. Kegiatan praktek tersebut biasanya dilakukan di akhir.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan SMPN 4 Serang menerapkan Kurikulum Nasional, khususnya Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan konteks Indonesia. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui metode kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek.

Implementasi kurikulum disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, menyediakan dukungan khusus bagi mereka yang mengalami kesulitan, dan memanfaatkan media pembelajaran yang memadai. Adaptasi dari kurikulum sebelumnya menunjukkan pergeseran dalam pengorganisasian materi pelajaran, sehingga mengurangi pengulangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru diharapkan menguasai teknologi dan melakukan kolaborasi, sedangkan siswa diajak untuk lebih berpartisipasi aktif dan kreatif. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan kurikulum memenuhi kebutuhan siswa, dan pendekatan yang berbeda diterapkan untuk mengatasi keragaman dalam pemahaman materi, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sekolah perlu mengambil langkah atau memikirkan solusi yang terbaik untuk siswa dan guru dengan meningkatkan pelatihan guru, disarankan agar sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru mengenai teknologi terbaru dan metodologi pembelajaran yang efektif, guna, mereka (siswa) lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum nasional dan menggunakan media pembelajaran dengan optimal. Adapun melakukan bimbingan individual untuk siswa, perlu diperkuat program bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dengan pendekatan yang lebih personal dan memanfaatkan mentor atau tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Fathoni, Achmad dan Ahmad Muhibbin. (2024). Kurikulum dan Pembelajaran. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rifai, Muh., dkk. (2024). Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian). Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Sujarweni, V. (2024). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.